

# PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

**Laras Putri Pamungkas**  
*Larasputri0578@gmail.com*  
**Sapari**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

## **ABSTRACT**

*SAK EMKM are one of the financial standards set to provide convenience for UMKM in compiling and presenting financial report to be more simple also easier to understand for the investors and creditors to give financial support from UMKM. This condition happens at UD Arry Jaya which has not implemented the SAK EMKM. This research used a qualitative and descriptive approach. The research data used direct primary data taken from UD Arry Jaya through interviews and information data contained cash in and cash out. Furthermore, the secondary data obtained from a journal, books also internets related to the researcher's needs. The research result concluded that UD Arry Jaya had not prepared the financial statement by SAK EMKM because the owners understanding of the SAK EMKM. The researcher conducted the financial statement preparation, meanwhile, the research data analysis result that the financial position statement on April 2021 concluded the total asset Rp 369.605.000,- and the loss profit report was Rp 24.630.000,- also the financial statement (CALK) presented the general description related with UD Arry Jaya. This research expected it would give information for the owners of UD Arry Jaya in the implementation of SAK EMKM.*

*Keywords: SAK EMKM, financial statement, analysis*

## **ABSTRAK**

SAK EMKM adalah salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk memberi kemudahan bagi UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana serta mudah dipahami bagi para investor dan kreditor untuk membantu memberikan pembiayaan bagi UMKM. Kondisi ini terjadi pada UD Arry Jaya yang belum melakukan penerapan SAK EMKM yang sesuai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pihak UD Arry Jaya seperti hasil wawancara serta data yang memuat informasi tentang kas masuk dan kas keluar. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku serta internet untuk kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Arry Jaya masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan dan dari hasil analisis data laporan posisi keuangan pada bulan april 2021 menunjukkan total aset Rp 369.605.000,- laporan laba rugi Rp 24.630.000,- serta catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UD Arry Jaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pemilik UD Arry Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, laporan keuangan, analisis

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat memberikan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat mengubah masalah perekonomian menjadi lebih baik, ditandai dengan adanya sektor ekonomi yang tumbuh di masyarakat. Pertumbuhan perekonomian yang baik, perekonomian mengalami balas jasa terhadap penggunaan suatu produksi pada tahun berikutnya yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang berkontribusi dalam berkembangnya ekonomi adalah Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang didirikan oleh masyarakat banyak dari golongan bawah. Modal untuk mendirikan UMKM tidak besar dan dapat membantu untuk mengurangi pengangguran. Usaha dapat dikatakan berkembang jika usaha yang dijalankan lancar dengan memaksimalkan pekerja yang dijalankan pada suatu produktivitas.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM (2011). Pemberdayaan UMKM menjadi strategis karena memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian dalam masyarakat dan menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Dalam melaksanakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tidak lepas dengan yang namanya aktivitas keuangan yang sangat berguna dalam mengatur dan mengetahui kondisi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) dan dapat menjadi dokumen serta bahan untuk mengevaluasi. Aktivitas keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan UMKM. Dimana laporan keuangan digunakan untuk melihat kinerja keuangan yang terjadi pada satu periode dan digunakan untuk mengambil keputusan yang akan datang.

Laporan keuangan bermanfaat untuk mengembangkan usaha dengan menambah modal usaha kepada pihak luar (Bank) dengan meminjam kredit usaha. Pihak luar (Bank) akan meminta laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku dengan melihat kinerja keuangan untuk membuat pertimbangan pemberian kredit usaha. Laporan keuangan dapat memberi informasi tentang posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan, untuk menjadi dasar membuat keputusan (Putra dan Kurniawati, 2012).

Kelemahan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kurang memahami dan menguasai penerapan sistem keuangan yang tepat (Pinasti, 2007). Sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menganggap bahwa laporan keuangan tidak penting membuat Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) mengeluarkan biaya yang banyak dan membuang waktu. Kebanyakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memahami betapa penting sebuah laporan keuangan.

Untuk mengembangkan suatu usaha, dimana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa kendala yang terjadi saat proses penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berikut adalah kendala yang terjadi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun sebuah laporan keuangan, 1) tidak memahami laporan keuangan yang penting bagi pengembangan usaha, 2) pemilik usaha kurang berkompeten dalam bidang keuangan, 3) tidak mengetahui teknologi (Muchid, 2015).

Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi terkait pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu tahun berjalan atau satu periode akuntansi dan sebagai alat evaluasi untuk menanggulangi kerugian. Terdapat alasan penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM memiliki laporan keuangan untuk keberlangsungan usahanya, dimana (1) Sebagai perencanaan bisnis dengan melakukan Pembukuan yang berguna bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar mengoptimalkan biaya dan perencanaan yang akan diambil, (2) Dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan Untuk mengetahui aset dan modal yang dimiliki. Sebagai alat pemantau aset, modal dan hutang terlihat jelas, (3) Sebagai alat kontrol biaya Setiap terjadi proses jual beli, maka perlu pencatatan yang jelas dan benar. Untuk UMKM dapat membantu dalam menentukan harga produksi, untung dan rugi yang didapat, (4) Menjadi syarat untuk mendapatkan pinjaman modal Usaha berkembang membutuhkan tambahan biaya atau jasa agar usaha terus meningkat. Dengan adanya laporan keuangan dapat mengajukan pinjaman kepada bank dan salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman

dari bank. (5) Untuk menghitung pajak yang harus dibayar Usaha yang berkembang telah memenuhi syarat untuk pembayaran pajak. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan berapa pajak yang dibayarkan. (6) Untuk mengambil keputusan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mengetahui perkembangan usaha yang riil dan kesulitan dalam mendapatkan kredit dari bank.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didirikan harus mempunyai catatan administrasi, catatan administrasi berupa laporan keuangan. Banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan kebanyakan UMKM dalam menyusun laporan keuangan disusun dengan sangat sederhana. Dengan menyusun laporan keuangan para pemilik usaha akan mengetahui pengelolaan keuangan yang terjadi selama satu periode.

Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi terkait pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi untuk mengetahui kinerja perusahaan selama satu tahun berjalan atau selama satu periode akuntansi dan sebagai alat evaluasi untuk menanggulangi kerugian.

Salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berada di Surabaya yang kurang memahami laporan keuangan adalah UD. Arry Jaya, berada di Jl. Randu No. 53 kota Surabaya Jawa Timur, yang berjalan pada sektor material bahan jadi bangunan. Dalam mengatur keuangan, UD. Arry Jaya menggunakan metode lama yaitu menggunakan nota atau pembukuan. Dimana dalam mencatat barang masuk, barang keluar dan harga material menggunakan pencatatan manual yang kurang efektif dan merasa kurang berkompeten dalam menyusun laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merancang SAK EMKM untuk memberi kemudahan UMKM dalam mendapatkan akses peminjaman modal baik dari perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Dengan adanya SAK EMKM, UMKM dengan mudah membuat atau mempunyai laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Sehingga UMKM dapat dengan mudah mendapatkan tambahan permodalan untuk memajukan usahanya.

IAI, Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM sangat sederhana dan jauh lebih mudah daripada SAK ETAP. Terdapat tiga komponen pada SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, catatan laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan, dengan diterbitkan SAK EMKM membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) pada UMKM UD Arry Jaya?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah untuk memberi kemudahan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Arry Jaya dalam membuat Laporan Keuangan untuk dasar mengevaluasi usaha, melihat kinerja keuangan serta mengambil keputusan yang tepat dan untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Arry Jaya. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah kesatuan dari sistem informasi dengan melalui beberapa proses antara lain mengklarifikasi, mencatat, dan mengikhtisar yang akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang disusun akan menjadi cerminan keadaan perusahaan. laporan keuangan adalah pencatatan informasi keuangan perusahaan

pada periode akuntansi. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi terhadap informasi keuangan suatu perusahaan yang memberi manfaat kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memberi manfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan. Pengguna tersebut antara lain penyedia sumber dana, seperti kreditor maupun investor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) laporan keuangan adalah pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi, menggambarkan kinerja perusahaan. laporan keuangan berguna bagi bank, kreditor, dan pihak - pihak yang berkepentingan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Irham (2012) Terdapat beberapa tujuan laporan keuangan secara umum: a) Memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu entitas, b) Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan bisnis oleh investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lain, c) Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan, Memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, kinerja perubahan, dan informasi lain.

Penyajian laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disusun secara terinci pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Rusastra (2018) menjelaskan penyusunan penyajian laporan keuangan secara rinci terdapat beberapa kriteria yaitu kriteria komparatif dan kriteria konsistensi dimana Kriteria Komparatif terpenuhi apabila dalam menyajikan laporan keuangan disusun minimum dua periode tiap unsur laporan keuangan. Kriteria konsisten terpenuhi apabila dalam periode ke periode laporan keuangan yang disusun dan disajikan dengan standar laporan keuangan yang sama secara kontinu, kecuali terjadi perubahan yang sangat signifikan.

Rusastra (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan lengkap menurut standar EMKM, apabila : (1) Laporan keuangan minimal terdiri dari posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode, (3) Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan secara rinci pada akun-akun tertentu yang memiliki relevansi. Laporan keuangan menyajikan informasi posisi keuangan secara wajar tentang kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian secara wajar akan mensyaratkan penyajian yang jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi sesuai dengan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban berdasarkan aturan dari kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Kriteria laporan keuangan yang berguna bagi pengguna untuk mengetahui informasi dalam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karakteristik laporan keuangan sebagai berikut : a) Relevan dimana Informasi keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, mengoreksi dan hasil evaluasi masa lalu. b) Dapat dipahami dimana Kualitas informasi yang ditampung laporan keuangan dalam kemudahan untuk dipahami oleh pemakai. Pemakai dicontohkan memiliki pengetahuan tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari laporan keuangan. c) Keandalan dimana Informasi harus andal, harus bebas dari pengertian yang membingungkan, kesalahan materiil dan dapat diandalkan pembaca sebagai penyajian yang tulus dari yang disajikan. d) Dapat dibandingkan dimana Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi tren (*Kecenderungan*) posisi dan kinerja keuangan. pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

melihat dan mengevaluasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

#### **Metode Perpetual**

Dalam metode perpetual, untuk mencatat harga pokok dari masing-masing barang dagang baik yang dibeli maupun dijual harus terperinci. Sistem pencatatan perpetual akan terus menerus menunjukkan besaran saldo pada persediaan barang dagang yang ada digudang untuk masing-masing barang. Dengan metode perpetual harga pokok barang terjual ditentukan setiap penjualan terjadi (Hery, 2013).

#### **Metode Periodik**

Dalam metode periodik pencatatan persediaan barang dilakukan saat akhir periode akuntansi. Transaksi yang memberi pengaruh pada persediaan akan dicatat masing-masing sebagai berikut: penjualan dan retur penjualan, pembelian dan retur pembelian. Untuk mengetahui nilai persediaan secara periodik melakukan *Stok Opname*.

### **Definisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional dengan dasar demokrasi yang berkeadilan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berlaku secara efektif 1 Januari 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur transaksi umum yang dilakukan pelaku usaha, menggunakan biaya historis sehingga memberi kemudahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Diluncurkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan mampu memberi kemudahan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan dan memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses tambahan modal dari berbagai lembaga keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas yang memberi manfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik.

### **Definisi UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan yang meningkatkan perekonomian dan mapu memberikan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran bagi peningkatan dan pemerataan pendapatan pada masyarakat, mewujudkan stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa bentuk usaha berupa PT, perusahaan perseorangan, persekutuan seperti firma dan CV. UMKM memiliki peran bagi peningkatan dan pemerataan pendapatan pada masyarakat, mewujudkan stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. UMKM dikategorikan menjadi tiga kriteria diantaranya: a) Usaha mikro mempunyai kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000,- dan penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,-. b) Usaha kecil mempunyai kekayaan bersih dari Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,- dan penjualan tahunan dari Rp 300.000.000,- sampai 2.500.000.000,-. c) Usaha menengah mempunyai kekayaan bersih dari Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000,- dan penjualan tahunan dari Rp 2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-.

Mengingat peran UMKM adalah membangun perekonomian, maka UMKM harus ditingkatkan dan berperan aktif agar maju dan bersaing dengan perusahaan besar. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam UMKM sedangkan pemerintah memiliki kewajiban untuk memberi arahan dan membimbing pelaku usaha. Salah satu faktor yang menjadi dominan rendahnya tingkat UMKM dalam mendapatkan biaya adalah faktor manajerial bisnis UMKM yang lemah. Kesadaran UMKM untuk melakukan pencatatan semua transaksi dan membuat laporan keuangan sangat lemah. Usaha kecil dan Menengah memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan, menyediakan barang jasa, pemerataan ekonomi di masyarakat, memberi nilai tambah untuk produk UMKM dan membangkitkan ekonomi kehidupan masyarakat. Dalam meninjau kesuksesan usaha kecil dan menengah ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang sosial dan sudut pandang ekonomi. Sudut pandang sosial dilihat dari keberhasilan perusahaan terhadap kelangsungan hidupnya.

### **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan dimana terdapat (a) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan memberi manfaat ekonomi dimasa depan. Diharapkan akan diperoleh entitas. (b) liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi selurus liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi terdapat a) Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. b) penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanam modal.

Biaya historis adalah dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas yang diterima atau yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha.

### **Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun agar lebih terarah dan terperinci. Penelitian dilakukan menggunakan pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan sampai menjadi laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berikut rerangka pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### Penelitian Terdahulu

Nur dan Firmandhani (2017) menyatakan dalam penelitian yang berjudul penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) study kasus pada Konveksi *Goods Project* Bandung menyatakan bahwa UMKM Konveksi *Goods Project* Bandung masih belum menerapkan SAK EMKM, hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kendala UMKM Konveksi *Goods Project* Bandung dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurang pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK EMKM.

Suci (2017) mengenai penelitian yang berjudul perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Indonesia menyatakan bahwa keberhasilan UMKM memiliki titik kelemahan. Kurang modal, kurang manajerial dan minim keterampilan pengoperasi dan mengorganisasi, keterbatasan pemasaran.

Astriani, *et al.*, (2017) meneliti mengenai eksistensi pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha kopi luwak di desa demulih kecamatan susut kabupaten Bangli mendapatkan kesimpulan bahwa pemilik UMKM menyadari bahwa pencatatan keuangan sangat penting untuk mengetahui besar penjualan, pemasukan dan pengeluaran. Namun pemilik UMKM belum mengetahui SAK EMKM

Amani (2018) meneliti tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo belum melakukan penerapan SAK EMKM sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dilihat dari laporan keuangan yang dibuat UD Arry Jaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data yang didapatkan dari sumber secara langsung melalui catatan tertulis seperti pencatatan transaksi dan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), diperoleh dari hasil wawancara kepada pelaku UMKM. Data terkait adalah sejarah UD Arry Jaya meliputi struktur organisasi, bukti pembelian barang, pelaporan barang keluar, pembayaran gaji. Data diperoleh dari proses wawancara kepada pemilik UMKM.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan (*Field Study*) dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada objek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran masalah yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini : 1) Observasi, dimana observasi ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan selama melakukan penelitian. 2) wawancara, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan memberi pertanyaan terkait UD Arry Jaya dan menghasilkan informasi yang dapat menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. 3) Dokumentasi, metode ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan metodologi penelitian sosial. Metode ini untuk menelusuri data historis. untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. 4) Penelusuran Data Online, melakukan penelusuran data online untuk memudahkan mencari data informasi online berupa informasi teori atau data seperti jurnal untuk menunjang penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menelusuri hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Menggambarkan dan menjelaskan yang terkait dengan laporan keuangan UD Arry Jaya. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

### **Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini adalah langkah-langkah kerja selama kegiatan penelitian. Tahapan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan objek data penelitian, seperti laporan keuangan UD Arry Jaya lalu menguji keabsahan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan teori yang ada. Kemudian Melakukan analisis dan identifikasi catatan akuntansi dan laporan keuangan yang disusun oleh UD Arry Jaya dan menurut SAK EMKM. Setelah itu Membandingkan antara laporan keuangan yang disusun UD Arry Jaya dengan SAK EMKM. Lalu Menarik kesimpulan.

### **Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan dari semua data yang diperoleh dan berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diterima peneliti untuk memastikan kebenaran data. Dapat disimpulkan tujuan dari triangulasi data yaitu melakukan pengecekan data dan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan berbeda sumber data.

### **Alat Analisis Data**

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Yang dijadikan acuan untuk menyusun laporan keuangan UD Arry Jaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara kepada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah UD Arry Jaya menunjukkan bahwa pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, karena kurangnya pengetahuan serta sosialisasi yang diberikan terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM UD Arry Jaya masih sangat sederhana dan manual. pencatatan yang dilakukan hanya untuk mengetahui pemasukan kas, pengeluaran kas, beban dan semua yang terjadi saat itu dicatat rapi secara manual. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Meskipun pencatatannya masih sederhana dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

Pemilik UD Arry Jaya dalam mencatat laporan keuangan hanya sebatas apa yang dipahami oleh beliau dan karyawan. Pemilik mengaku bahwa selama usahanya berdiri, beliau tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), karena tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta tidak adanya sumber daya manusia untuk melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, laporan pembukuan pada UD Arry Jaya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi dan pencatatan beban seperti beban gaji karyawan, beban listrik dan air. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat ketentuan yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan UD Arry Jaya. Pencatatan keuangan harus memberikan informasi keuangan yang harus memiliki karakteristik relevan, mudah dipahami, dan akurat.

### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, ekuitas dari suatu entitas pada tanggal tertentu. UD Arry Jaya dalam menyusun pembukuan belum melakukan penyusunan laporan keuangan dikarenakan pemilik UD Arry Jaya masih merasa kebingungan bagaimana menyusun laporan pembukuan sesuai standar yang berlaku. Pemilik dalam membuat pembukuan hanya sesuai dengan pemahaman pemilik. Perhitungan yang diterapkan UD Arry Jaya lebih sederhana dan disusun tidak secara jelas, dengan seperti itu maka UD Arry Jaya tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

**Tabel 1**  
**UD ARRY JAYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 APRIL 2021**

kas dan setara kas		
Kas	Rp	138.585.000
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>Rp</b>	<b>138.585.000</b>
Piutang usaha	Rp	-
Persediaan barang dagang	Rp	17.520.000
Aset tetap :		
Bangunan	Rp	212.500.000
Akumulasi peny. Bangunan	Rp	1.250.000
Total aset tetap	Rp	211.250.000
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>367.355.000</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang usaha	Rp	-
Utang bank	Rp	38.718.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>38.718.000</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	Rp	303.987.000
Saldo laba	Rp	24.630.000
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>328.617.000</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>367.335.000</b>

Sumber : Data Laporan Posisi Keuangan, 2021

Tabel diatas menunjukkan pada kolom aset terdapat kas dari UD Arry Jaya pada bulan April sebesar Rp 138.585.000, persediaan barang sebesar Rp 17.520.000, bangunan sebesar Rp 212.500.000 dikurangi akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp. 1.250.000. Total aset UD Arry Jaya sebesar Rp 211.250.000. Pada kolom liabilitas terdapat utang bank sebesar Rp 38.718.000. Kemudian di kolom ekuitas modal yang dikeluarkan UD Arry Jaya sebesar Rp 303.987.000, saldo laba sebesar Rp 24.630.000, maka jumlah ekuitas UD Arry Jaya sebesar Rp 328.617.000. Total Liabilitas dan Ekuitas UD Arry Jaya sebesar Rp. 367.355.000.

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberi informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan operasional dalam jangka waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi mencakup beberapa akun pendapatan, beban pajak, dan beban. Dalam pembuatan laporan keuangan laba rugi adapun data yang dibutuhkan antara lain: a) seluruh data pendapatan pada UMKM UD arry Jaya mulai dari pendapatan dan penjualan, b) semua data beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha UD Arry Jaya seperti beban listrik, beban air, dan beban-beban yang bersangkutan dengan kegiatan yang terjadi pada UD Arry Jaya. UD Arry Jaya tidak melakukan pencatatan laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan UD Arry Jaya dengan cara hasil penerimaan kas dikurangi biaya pembelian barang, biaya listrik dan air. Perhitungan yang dilakukan UD Arry Jaya belum menunjukkan hasil yang akurat.

Berikut perhitungan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM):

**Tabel 2**  
**UD ARRY JAYA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**30 APRIL 2021**

Penjualan	Rp 47.770.000
Harga pokok penjualan	Rp 19.640.000
<b>Laba kotor</b>	<b>Rp 28.130.000</b>
<b>beban</b>	
Beban gaji	Rp 2.000.000
Beban listrik dan air	Rp 250.000
Beban penyusutan bangunan	Rp 1.250.000
<b>Jumlah beban</b>	<b>Rp 3.500.000</b>
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>Rp 24.630.000</b>
Beban pajak penghasilan	-
<b>Laba (rugi) setelah pajak penghasilan</b>	<b>Rp 24.630.000</b>

Sumber : Data Laporan Laba Rugi, 2021

Pada tabel di atas menjelaskan pada laba bersih yang diperoleh selama bulan April sebesar Rp 24.630.000. pada laporan pembukuan keuntungan yang diperoleh UD Arry Jaya sebesar Rp 24.630.000. Hal ini berbeda dengan menyusun laporan laba rugi yang manual dan laporan laba rugi yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan tentang rincian akun tertentu. Diperlukannya catatan atas laporan keuangan karena dalam laporan keuangan tidak memuat informasi yang terperinci, maka dari itu catatan atas laporan keuangan berguna untuk menambah informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Catatan atas laporan keuangan digunakan juga untuk menginterpretasikan angka yang terkandung dalam laporan keuangan.

UD Arry Jaya belum melakukan pencatatan dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik UD Arry Jaya belum mengetahui dan belum paham cara penyusunan catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik UD Arry Jaya hanya menyusun pembukuan saja. Berikut adalah gambaran catatan atas laporan keuangan untuk UD Arry Jaya untuk bulan April 2021:

### Umum

UD Arry Jaya bergerak pada bidang bangunan. UD Arry Jaya telah memenuhi kriteria dari entitas, mikro, kecil dan menengah yang telah diatur UU Nomor 20 Tahun 2008. UD Arry Jaya bertempat di Jl. Randu No. 53 Surabaya.

### Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan yang disusun atau diterapkan oleh UD Arry Jaya masih belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### **Dasar Penyusunan**

Dalam menyusun laporan pembukuan, UD Arry Jaya menggunakan dasar biaya histori dan asumsi dasar akrual. Mata uang dalam penyajian laporan keuangan menggunakan Rupiah.

### **Piutang Usaha**

UD Arry Jaya tidak memiliki piutang usaha, dikarenakan UD Arry Jaya menjual barang secara tunai

### **Persediaan**

UD Arry Jaya dalam mengetahui persediaan barang jadi dengan mengecek terlebih dahulu, tidak melakukan pencatatan secara berkala untuk mengetahui persediaan barang.

### **Aset Tetap**

Dalam laporan pembukuan UD Arry Jaya tidak membuat laporan aset tetap. UD Arry Jaya dalam pengakuan aset tetap hanya sebesar harga perolehan. Penyusutan aset tetap belum pernah dihitung oleh UD Arry Jaya.

### **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

UD Arry Jaya dalam melakukan pengakuan penjualan ketika terjadi penjualan tersebut kepada konsumen. Beban diakui jika terjadi beban. Contoh, ketika ada beban gaji dan keperluan toko maka dicatat saat melakukan pembayaran.

### **Pajak penghasilan**

UD Arry Jaya belum melakukan perhitungan beban pajak penghasilan, sehingga belum mengetahui berapa beban pajak yang harus dibayarkan.

### **Kas**

Kas awal UD Arry Jaya sebesar Rp 138.585.000 pada bulan April 2021

### **Utang Bank**

UD Arry Jaya memiliki pinjaman atau hutang bank untuk membeli bangunan dan dibuat modal usaha sebesar Rp 38.718.000

### **Saldo Laba**

Saldo laba adalah akumulasi penghasilan dan beban yang telah dikurangi dengan distribusi pemilik. Laba yang dihasilkan UD Arry Jaya diputar kembali menjadi modal usaha. Laba yang dihasilkan sebesar Rp 24.630.000

### **Pendapatan penjualan**

Total pendapatan penjualan selama bulan April 2021 sebesar Rp 47.770.000

### **Analisis Pembukuan UD Arry Jaya Berdasarkan SAK EMKM**

UD Arry Jaya belum melakukan pengakuan aset tetap seperti bangunan. UD Arry Jaya hanya mengetahui harga perolehan saja. Aset tetap yang dimiliki UD Arry Jaya juga tidak dilakukan perhitungan penyusutan. Contoh, Aset Tetap yang dimiliki UD Arry Jaya sebesar, bangunan Rp 300.000.000,- Berikut adalah perhitungan penyusutan Aset tetap yang terdapat pada UD Arry Jaya :

1. Menghitung beban penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus:  

$$\text{Rp } 300.000.000 : 20 \text{ Tahun} : 12 \text{ Bulan} = \text{Rp } 1.250.000$$

31/4/2021	Biaya Peny. Bangunan	Rp 1.250.000
	Akumulasi Peny. Bangunan	Rp 1.250.000

Pencatatan diatas adalah contoh ketika menghitung penyusutan aset tetap berupa bangunan. Akun yang digunakan ialah beban akumulasi penyusutan aset tetap. Perhitungan penyusutan aset tetap agar mengetahui apakah aset yang terdapat pada UD Arry Jaya masih dapat digunakan atau tidak.

UD Arry Jaya dalam membuat atau menyusun laporan pembukuan masih sederhana, dimana pengakuan beban sebesar kas keluar atau sebesar yang diakui beban yang dibayarkan. Contoh, UD Arry Jaya membayar listrik dan air sebesar Rp 250.000. pencatatan pelaporan pembukuan sebesar Rp 250.000 yang seharusnya adalah :

25/4/2021	Beban Listrik dan Air	Rp 250.000
	Kas	Rp 250.000

Pencatatan diatas, ketika melakukan pembayaran beban seperti listrik dan air maka beban akan bertambah karena adanya pengeluaran dan beban yang harus dibayarkan. Untuk membayar listrik dan air menggunakan kas karena listrik dan air merupakan bagian operasional UD Arry Jaya.

Selain melakukan pencatatan listrik dan air, UD Arry Jaya juga melakukan pencatatan gaji karyawan sebesar Rp 2.000.000,-. Berikut pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah :

30/4/2021	Biaya gaji karyawan	Rp 2.000.000
	Kas	Rp 2.000.000

Pencatatan diatas adalah pencatatan biaya gaji karyawan. Akun biaya gaji karyawan masuk pada laporan laba rugi pada akun beban.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemilik UD Arry Jaya belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UD Arry Jaya masih belum tertata rapi dan belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan UD Arry Jaya melakukan pencatatan menggunakan metode manual dengan alat tulis dan jauh berbeda dari laporan keuangan SAK EMKM dan tidak memiliki laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Alasan pemilik UD Arry Jaya melakukan pencatatan keuangan untuk menentukan besar pendapatan usaha dan dari pendapatannya akan disisihkan untuk keperluan membeli produk, membayar listrik dan air serta gaji karyawan.

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan untuk UMKM memberi kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan. seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memberi kemudahan kepada pelaku usaha dalam penerapan konsep dasar akuntansi

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha kecil dan menengah terutama pada UD Arry Jaya memberi dampak

positif terhadap usaha, dimana pemilik UD Arry Jaya telah mengetahui dan memahami bahwa terdapat standar keuangan yang menjadi pedoman UMKM dalam mencatat laporan keuangan untuk berlangsungnya perkembangan usaha.

Faktor penyebab tidak melaksanakan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam yakni tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar untuk dilakukan analisa oleh pihak perbankan meskipun pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan untuk persyaratan kredit bank.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi UD Arry Jaya sebagai berikut: (1) UD Arry Jaya diharapkan melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengelola keuangan agar mengetahui kinerja dan posisi keuangan yang lebih akurat dan sebagai syarat mengambil keputusan ekonomi. (2) UD Arry Jaya dalam melakukan pencatatan lebih memperhatikan aset-aset bukan berfokus pada pendapatan dan beban. Selain mencatat laporan pembukuan sebaiknya melakukan pencatatan laporan pembukuan di komputer agar hasilnya lebih akurat dan dipahami. (3) UD Arry Jaya sebaiknya menyewa jasa akuntan yang berpengalaman untuk membuat laporan keuangan agar lebih membantu kelangsungan usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. 2018. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. 2(2).
- Astriani, N. K., N. T. Herawati, dan P. E. Dewi. 2017. Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kopi Luwak Di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi – Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Irham, F. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2011. Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Periode 2010-2011. [http://www.depkop.go.id/beritainformasi/datainformasi/statistikukm/?eID=tx\\_rtgfiles\\_download&tx\\_rtgfiles\\_pi1%5Buid%5D=268](http://www.depkop.go.id/beritainformasi/datainformasi/statistikukm/?eID=tx_rtgfiles_download&tx_rtgfiles_pi1%5Buid%5D=268). 18 Oktober 2021 (18.40).
- Muchid, A. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel'L. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Banyuwangi
- Nur dan R. A. Firmandhani. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung. *Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3): 321-331.

- Putra, A. dan E. P. Kurniawati. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Proceeding for call paper*. FEB UKSW. Salatiga.
- Rusastra, W. 2018. Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan: Perspektif pengembangan UMKM, Promosi Ekspor. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suci, Y. R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 6(1): 51-58.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. CV Alfabeta. Bandung.